

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT kepada setiap orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S.al-Anfal/8: 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati (amanat) Allah dan amanat Rasul dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang diamanatkan kepada kalian, sedangkan kamu mengetahui”.

Satu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga. Orang tua atau keluarga yang telah dikaruniai anak, wajib berterimakasih atau bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan kepadanya kebahagiaan dengan memberikan karunia berupa keturunan atau anak yang menjadi pujaan hati dan

kesayangan.¹ Akan tetapi, anak juga menjadi ujian bagi orang tuanya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S.al-Anfal/8: 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak-anak atau keturunan. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan.² Fenomena sekarang menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang tidak bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Masih banyak anak-anak yang tidak memperoleh haknya dari orang tua mereka seperti; hak mendapatkan perawatan dengan penuh kasih sayang, hak memperoleh pendidikan yang baik dan benar, hak menerima nafkah yang halal, baik dan sebagainya.

Dari fenomena inilah muncul berbagai panti asuhan, rumah yatim dan lembaga-lembaga lainnya yang merupakan wadah untuk menampung dan mendidik anak-anak yang tidak mempunyai orang tua atau anak-anak yang tidak

¹Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 509.

²Nasib Ar-Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, 510.

berkecukupan.³ Hasil penelitian Kementerian Sosial, “*Save the Children*” dan UNICEF pada tahun 2009 dan 2013 terhadap 37 panti asuhan di 6 provinsi di Indonesia, sebagai berikut :

1. Panti Asuhan lebih berfungsi sebagai lembaga penyedia akses pendidikan daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak dapat diasuh oleh orang tua atau keluarganya.
2. 90% anak yang tinggal di panti asuhan masih memiliki kedua orang tua dan dikirim ke panti asuhan dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan.
3. Karena lebih dominan sebagai penyedia akses pendidikan, mengakibatkan anak harus tinggal lama di panti asuhan sampai lulus SLTA dan harus menjalani pembinaan daripada pengasuhan yang seharusnya mereka terima dari orang tuanya.
4. Pengurus panti asuhan tidak memiliki pengetahuan tentang situasi anak yang seharusnya diasuh di dalam panti asuhan dan pengasuhan yang idealnya diterima anak.⁴

³Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 28-37.

⁴Benyamin Lumy, “Panti Asuhan sebagai Lembaga Perlindungan Anak” dalam <http://googleweblight.com/panti-asuhan-sebagai-lembaga-perlindungan-anak.html>, diakses pada 10 Desember 2015.

Dari penelitian tersebut, jelas bahwa banyak hal yang harus dibenahi oleh panti asuhan di Indonesia agar anak-anak panti asuhan bisa mendapatkan perlindungan dan terpenuhi hak dasarnya sebagai anak.

Anak yang diasuh di panti asuhan merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga anak yatim atau anak yang diasuh di panti asuhan kehilangan sebagian dari kepribadian baiknya. Kasih sayang merupakan faktor yang cukup penting dalam kehidupan anak karena kasih sayang dalam keluarga adalah sebagai suatu kesatuan dan pergaulan yang paling awal.⁵ Wajar jika banyak dari anak-anak yatim terkesan nakal, bahkan berperilaku agresif karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dan keluarganya.

Semua orang tentu setuju dengan pendapat bahwa menerapkan disiplin kepada anak adalah merupakan kewajiban. Namun dalam penerapannya, menegakkan disiplin tidak selalu mudah apalagi jika sudah berada di panti asuhan yang memiliki berbagai peraturan. Tak jarang panti asuhan menerapkan hukuman fisik ringan, seperti memukul pantat atau menjewer telinga anak. Hukuman fisik ini dapat memicu perilaku agresif anak. Dalam beberapa laporan penelitian, penganiayaan terhadap anak dapat meliputi: penyiksaan fisik, penyiksaan emosi, pelecehan seksual dan

⁵Benyamin Lumy, "Panti Asuhan sebagai Lembaga Perlindungan Anak" dalam <http://googleweblight.com/panti-asuhan-sebagai-lembaga-perlindungan-anak.html>, diakses pada 10 Desember 2015.

pengabaian.⁶ Anak-anak yang sering dipukul pada usia tiga tahun cenderung berperilaku lebih agresif saat menginjak usia lima tahun.⁷

Koeswara secara tipikal mendefinisikan agresi sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu. Menyakiti orang lain secara sengaja bukanlah agresi jika pihak yang dirugikan menghendaki hal ini terjadi.⁸ Secara umum agresi adalah segala bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha untuk menghindarinya.⁹

Dari definisi tersebut terdapat empat masalah penting dalam agresi. Pertama, agresi merupakan perilaku. Kedua, ada unsur kesengajaan. Ketiga, sasarannya adalah makhluk hidup, terutama manusia. Keempat, ada usaha menghindar pada diri korban. Secara psikologis perilaku agresif berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.¹⁰ Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain, misalnya: menusukkan pensil yang runcing ke tangan temannya atau mengayun-ayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

⁶Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, 26.

⁷Nippan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, 27.

⁸Koeswara, *Agresi Manusia* (Bandung: Eresco, 1998), 5.

⁹Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), 82.

¹⁰Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 12.

Perilaku agresif sebenarnya sangat jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun, ketika anak memasuki usia 3-7 tahun, perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, tidak hanya di rumah tetapi juga disekolah.¹¹ Secara umum, agresi memiliki dua sisi, yakni positif dan negatif, dimana keduanya dimaksudkan untuk memperkuat kesadaran diri. Sisi positifnya kerap disebut pernyataan diri atau “*assertiveness*”, yakni memperkuat kesadaran diri tanpa merugikan atau melukai diri orang lain. Sedangkan sisi negatifnya kita namakan tindak kekerasan atau “*violence*”, yang lebih berpusat pada perampasan hak-hak atau kesadaran diri orang lain. Terjadinya agresi (negatif) dalam kehidupan manusia itu dikarenakan tidak adanya mekanisme biologis dalam diri manusia untuk menghambat sikap agresif tersebut. Bila keadaan ini menetap, maka ada indikasi anak mengalami gangguan psikologis.¹²

Anak agresif merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun tidak diimbangi dengan sikap yang cukup menyenangkan. Mereka sangat lincah, suka meminta perhatian orang lain dengan cara mengganggu, kasar secara fisik maupun lisan, serta egois. Biasanya masyarakat umum menyebut anak agresif dengan sebutan “anak nakal” yang jika dilihat dari sudut pandang psikologi sebutan “anak nakal” bukanlah sebuah interpretasi yang baik yang hanya akan memberikan kontribusi negatif bagi perkembangan perilaku anak. Perilaku agresif merupakan

¹¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Kenakalan Remaja* (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 54.

¹²David Jonathan, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2002), 42.

masalah utama dalam masyarakat. Oleh karena itu perilaku agresif perlu dikurangi dengan cara mengurangi frustrasi, mengajari anak untuk tidak berlaku agresif dan memberikan hukuman bagi pelaku agresi, dengan cara seperti itulah agresifitas akan berkurang.

Penanganan perilaku agresif harus tepat agar dapat teratasi dengan baik. Begitu juga dengan lembaga panti asuhan dan rumah yatim lainnya, pengasuh dan pembina harus tahu cara yang tepat untuk mengatasi anak-anak yang berperilaku agresif. Jika anak-anak tersebut dibiarkan maka akan berbahaya bagi dirinya sendiri dan orang lain. Salah satu panti asuhan di Banjarmasin adalah panti asuhan Bunda Kurbanur, panti asuhan ini baru saja berdiri sekitar 2 tahun yang lalu dan diresmikan pada bulan Januari 2014. Panti asuhan ini beralamat di Jl. Lambung Mangkurat gang Mufakat km.5 Banjarmasin. Di panti asuhan ini bukan hanya mengasuh anak-anak yatim piatu tetapi juga mengasuh anak-anak yang memiliki orang tua yang kurang mampu atau anak-anak yang terlantar karena tidak sanggup membiayai untuk dapat bersekolah sebagaimana seharusnya anak seusianya.

Banyak kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan ini seperti kegiatan keterampilan menggambar, kaligrafi, habsyi, menyulam, madihin, baca tulis Al Qur'an, menghafal surah-surah pendek dan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Sampai sekarang siswa yang di asuh oleh panti asuhan Bunda Kurbanur ini adalah 5 orang siswa laki-laki. Panti asuhan ini menerima siswa atau anak berusia dari 5-12

tahun. Di sini anak-anak asuh akan dibiayai untuk bersekolah, mendapatkan uang kesehatan dan juga mendapatkan uang saku perbulan. Di panti asuhan ini peneliti melihat sesuatu yang unik yaitu anak-anak disini berbeda dari anak-anak panti asuhan lainnya. Anak-anak disini bersikap cenderung kasar, saling memukul bahkan menganggap bahwa memukul itu adalah hal yang biasa terjadi, anak-anak di panti asuhan ini tidak segan berhadapan dengan orang-orang baru bahkan terkadang berkata kasar untuk menarik perhatian orang-orang disekelilingnya.

Peneliti melakukan wawancara awal pada salah satu pengasuh dan pengajar di panti asuhan Bunda Kurbanur yang bernama UI. Dari hasil wawancara awal ini peneliti mendapatkan informasi bahwa anak-anak di panti asuhan Bunda Kurbanur ini merupakan anak-anak yang sangat sulit diatur. Mereka sering bertindak kasar dan sulit sekali diajari untuk berbicara dengan sopan. Mereka sering berkelahi dan saling mem "*bully*" satu sama lain sehingga tak jarang ada anak yang diam karena merasa minder dan merasa malu karena dihina.

Anak seusia mereka memang sangat sulit untuk diatur karena anak seusia mereka adalah usia yang pembangkang yang perlu perhatian dan perlakuan khusus agar mereka bisa terdidik dengan baik. Penanganan yang diberikan dari panti asuhan Bunda Kurbanur dalam menghadapi anak yang agresif adalah dengan mewajibkan anak-anak mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan dan memperketat kedisiplinan. Memperketat kedisiplinan dengan memberikan hukuman seperti

memukul, menjewer bahkan mengurung anak di kamar mandi. UI juga menjelaskan bahwa lingkungan dan keluarga juga menjadi faktor munculnya perilaku agresif anak. Lingkungan panti asuhan yang terletak di antara beberapa rumah warga dan anak-anak warga yang bermain dengan bebas menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi anak-anak panti asuhan karena pergaulannya.

Dari penjelasan dan pernyataan dari UI waktu wawancara awal, peneliti ingin mengetahui bentuk perilaku agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi anak sehingga anak berperilaku agresif dan pola penanganannya di panti asuhan Bunda Kurbanur. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul **“PERILAKU AGRESIF ANAK DAN POLA PENANGANANNYA DI PANTI ASUHAN BUNDA KURBANUR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk perilaku agresif yang terjadi pada anak anak di panti asuhan Bunda Kurbanur ?

2. Apa yang melatarbelakangi perilaku agresif yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan Bunda Kurbanur ?
3. Bagaimana pola penanganan terhadap perilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku agresif yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan Bunda Kurbanur.
2. Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif pada anak-anak di panti asuhan Bunda Kurbanur
3. Menganalisis pola penanganan dari pihak pengasuh terhadap perilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang perilaku menyimpang seperti perilaku agresif pada anak dan penanganannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap referensi ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi, Psikologi Islam dan seluruh ilmu pengetahuan terkait yang membutuhkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi panti asuhan dalam menangani perilaku agresif pada anak asuh.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang lainnya dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian, peneliti perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, peneliti akan memfokuskan permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Agresif adalah kebutuhan untuk menyerang atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan, atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistis lainnya. Agresif merupakan bentuk perilaku yang dimaksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental.¹³

Perilaku agresif anak adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh anak yang dapat mengganggu, menyakiti dan merugikan orang lain maupun benda-benda disekitar. Perilaku yang negatif tersebut dapat berupa perkataan (mengejek, mengolok-olok, menghina, berbicara kasar dan kotor) dan perbuatan (berkelahi, mengganggu, merusak, menendang, memukul dan lain-lain).

2. Pola Penanganan

Pola penanganan adalah cara atau proses untuk mengatasi, menangani suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini pola penanganan disini adalah cara atau proses menangani perilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur di Banjarmasin.

²⁰Zamzami, "Agresivitas Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, tahun ke-13, No.069, Februari 2007, 11-12.

3. Panti Asuhan

Panti Asuhan adalah sebuah lembaga panti sosial, lembaga mengasuh anak-anak.¹⁴ Panti Asuhan adalah merupakan wadah untuk membina anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau anak-anak terlantar. Panti Asuhan yang dimaksudkan penulis adalah Panti Asuhan Bunda Kurbanur di Jl. Lambung Mangkurat gang Mufakat km.5 Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud dari judul **“PERILAKU AGRESIF ANAK DAN POLA PENANGANANNYA DI PANTI ASUHAN BUNDA KURBANUR”** yang peneliti paparkan adalah bentuk, faktor dan penanganan yang dilakukan oleh panti asuhan terhadap perilaku agresif anak di panti asuhan Bunda Kurbanur.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang meneliti tentang perilaku agresif, yaitu:

1. Pengaruh Hukuman Fisik Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Penelitian di Ngemplak, Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten) yang

¹⁴Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . 197.

ditulis oleh Anisa Siti Maryanti di Semarang.¹⁵ Hukuman ternyata bisa menyebabkan munculnya perilaku agresif, terkadang orang tua maupun guru tanpa sadar bisa menghukum anak baik itu secara fisik maupun non fisik atau verbal maupun non verbal dan ternyata akibatnya berbahaya yaitu bisa menyebabkan munculnya perilaku agresif pada anak yang akan berpengaruh pada perkembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hukuman fisik terhadap perilaku agresif anak sehingga diharapkan subyek dapat mengurangi ataupun menghilangkan perilaku agresif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hukuman fisik mempengaruhi perilaku agresif anak usia 4-5 tahun sebesar 90,2%.

2. Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Malang yang ditulis oleh Ryan Alif Syahrial.¹⁶ Anak jalanan memiliki sifat yang mudah tersinggung dan terkadang labil sehingga peneliti harus berhati-hati dan harus mempunyai keahlian untuk melakukan pendekatan di awal dengan baik. Penelitian ini diambil dari 3 responden. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor-faktor internal penyebab munculnya perilaku agresif anak jalanan yang diambil dari ketiga responden itu diantaranya ialah: memiliki faktor kebutuhan ekonomi yang terbatas, mudah terpancing emosi dan naluri pertahanan diri.

¹⁵Anisa Siti Maryanti, "Agresivitas Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, tahun ke-13, No. 069, Februari 2007, 11-12.

¹⁶Ryan Alif Syahrial, "Perilaku Agresif Anak," *Jurnal Pendidikan*, Vol.02, No.06, April 2003, 14.

Sedangkan untuk faktor-faktor eksternal penyebab munculnya perilaku agresif anak jalanan yang diambil dari ketiga responden itu diantaranya ialah: memiliki faktor meniru, perilaku role model, adanya provokasi, adanya motivasi dari orang lain, adanya prasangka negatif, direndahkan dan tidak dihormati masyarakat serta sering terlibat perkelahian dan tawuran.

3. Perilaku Agresif Pengemudi Kendaraan Pribadi (Studi Kualitatif pada Pengemudi Kendaraan Pribadi di Jalan yang Padat dan Macet di daerah Kalimantan) yang ditulis oleh Aryuani Indriastuti. Hasil penelitian ini ditemukan adanya dua proses terjadinya perilaku agresif mengemudi pada pengemudi kendaraan pribadi di daerah Kalimantan. Proses yang pertama yaitu proses awal subyek mengalami kemacetan yaitu keadaan padat dan macet di jalan raya menimbulkan perasaan sesak dan menekan. Lamanya subjek terjebak dalam situasi tersebut akan memunculkan frustrasi karena ada tujuan yang mendorong terjadinya perilaku agresif mengemudi.¹⁷ Proses yang kedua adalah proses setelah subyek melakukan adaptasi, yaitu pengemudi melakukan perilaku coping sehingga tidak memunculkan perilaku agresif dalam mengemudi namun perilaku coping ini tidak selalu menghasilkan adaptasi karena perilaku agresif mengemudi tetap muncul. Hal ini terjadi karena adanya provokasi dan pengemudi lain serta kondisi-kondisi di luar diri juga dapat memancing munculnya rasa marah. Rasa marah inilah yang menyebabkan munculnya perilaku agresif mengemudi.

¹⁷Aryuani Indriastuti, "Perilaku Agresif," *Jurnal Pendidikan*, Vol.02, No.06, April 2003, 16.

Dari beberapa penelitian yang peneliti sertakan di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian yang ditulis peneliti kali ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku agresif pada anak-anak panti asuhan dan menganalisis pola penanganannya di panti asuhan Bunda Kurbanur.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan "*field research*", dimana peneliti mencoba untuk mencermati individu tentang perilaku agresif dan pola penanganannya di panti asuhan Bunda Kurbanur secara mendalam. Tujuannya adalah untuk memahami suatu kasus (gejala) yang dialami oleh individu sebagai satu kesatuan untuk menemukan arti dari gejala yang dialami oleh individu.¹⁸ Sehingga peneliti dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari individu yang berperilaku dan yang diamati.¹⁹

Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Aturan dan asumsi berpikir tersebut kemudian

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 27.

¹⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9.

diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan data dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti teliti adalah Panti Asuhan Bunda Kurbanur yang beralamat di Jl. Lambung Mangkurat gang Mufakat km.5 Banjarmasin.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi, baik dari subjek maupun informan. Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu perilaku agresif anak dan pola penanganannya di panti asuhan Bunda Kurbanur.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak yang berperilaku agresif di panti asuhan Bunda Kurbanur yang berperan sebagai subjek. Subjek ialah menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk kepentingan dalam

²⁰Faisal Snafiah, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YT3 Malang, 1990), 8.

penelitian.²¹ Selain subjek, peneliti juga menambahkan 3 orang guru atau pengasuh untuk menjadi informan atau orang yang memberi informasi.²²

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²³ Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi).²⁴ Subjek pada penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah anak-anak panti asuhan Bunda Kurbanur yang berperilaku agresif berjumlah 3 orang dengan kisaran usia 9-12 tahun.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.²⁵ Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitasnya yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, keadaan batin, dan bisa pula berupa proses.²⁶

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

²²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 674.

²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 116.

²⁴Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 27.

²⁵Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 468.

²⁶Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, 27.

Yang menjadi objek penelitian adalah perilaku agresif dan pola penanganan perilaku agresif anak yang terjadi di panti asuhan Bunda Kurbanur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau pembicaraan antara peneliti dengan subjek atau dengan informan.²⁷ Observasi adalah tindakan peneliti mengamati subjek, bisa dari gerak-gerik saat wawancara ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Jika memungkinkan peneliti dapat menggunakan alat perekam berupa video atau perekam suara saat pengumpulan data yang bertujuan untuk memudahkan penelitian.

6. Tahapan Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Editing yaitu peneliti memeriksa dan meneliti kembali data-data yang telah terkumpul untuk lebih mengetahui kejelasan dan kesempurnaan penelitian ini guna tercapainya tujuan.

²⁷John J Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S, Zechmeister, *Research methodology in psychology*, terj. Ellys Tjo, *Metode Penelitian dalam Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), ed. 9, 330.

- b. Koleksi data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan dalam hal ini data masyarakat serta hasil wawancara dengan para subjek dan informan.
- c. Kategorisasi yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- d. Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan deskriptif.

7. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Mengenal data, dimulai dari peneliti memeriksa fitur-fitur umum dari data dan mengedit atau membersihkan data tersebut sesuai yang diperlukan. Agar data dapat dirangkum secara gambar ataupun verbal.
- b. Merangkum data ialah peneliti mendesain bagaimana cara menampilkan rangkuman data dalam bentuk deskriptif.
- c. Menginformasikan data yaitu peneliti meninjau ulang rangkuman data dengan menganalisis serta membahas hasil data.²⁸

8. Prosedur Penelitian

²⁸John J Shaughnessy, Eugene B. Zechmeister, dan Jeanne S, Zechmeister, *Research Methodology in Psychology*, terj. Ellys Tjo, *Metode Penelitian dalam Psikologi*, ed. 9, 331.

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan pada tahap pendahuluan meliputi telaah kepustakaan, observasi fenomena, membuat kerangka proposal penelitian. Setelah itu peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, hingga akhirnya mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian selanjutnya terdapat tahap persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan seminar desain operasional skripsi untuk mencari titik cerah penelitian. Peneliti menyiapkan teori yang relevan untuk instrument pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek dan informan. Kemudian mengumpulkan data tersebut untuk diolah dan dianalisa. Tahap selanjutnya ialah penyusunan laporan, data yang didapat dipaparkan kemudian di diskusikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui. Setelah disetujui hasil penelitian tersebut diperbanyak dan siap diujikan dalam sidang.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab yang diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut:

BAB I: yaitu berisi pendahuluan yang memuat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: yaitu berisi pembahasan mengenai pengertian perilaku agresif, ciri-ciri perilaku agresif, jenis-jenis perilaku agresif, faktor penyebab perilaku agresif dan pola penanganan perilaku agresif.

BAB III, yaitu berisi tentang pembahasan laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek dan informan penelitian, karakteristik perilaku agresif anak dan pola penanganannya, penyajian data dan faktor perilaku agresif dan penanganannya.

BAB IV, yaitu berisi analisis data penelitian.

BAB V, yaitu berisi kesimpulan penelitian.